

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keakuratan analisis fundamental dan analisis teknikal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa baik analisis fundamental maupun analisis teknikal tidak dapat seutuhnya memberikan keputusan yang tepat mengenai kondisi harga saham suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang.

1. Menggunakan Analisis Fundamental Dan Teknikal Secara Bersamaan.

Ketika kedua analisis tersebut digunakan untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang secara bersamaan maka tidak akan memberikan keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan kemungkinan hasil kedua analisis memiliki kesamaan keputusan lebih kecil. Kosentrasi antara analisis fundamental dengan analisis teknikal bertolak belakang dimana analisis fundamental digunakan untuk investasi dalam jangka waktu yang relatif lebih lama dari pada analisis teknikal, selain itu indikator yang digunakan pada kedua analisis juga berbeda dimana pada analisis fundamental indikator yang digunakan merupakan kondisi perusahaan secara keuangan, sedangkan pada indikator teknikal indikator yang digunakan merupakan permintaan serta penawaran yang terjadi pada pasar saham.

2. Menggunakan Analisis Fundamental.

Ketika analisis digunakan secara terpisah oleh analisis teknikal, menunjukkan bahwa pada analisis ini tidak selalu memberikan keputusan yang tepat dalam berinvestasi, hal tersebut berlaku pada dua cara analisis yang digunakan yaitu analisis menggunakan *Dividend Discount Model* (DDM) maupun menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Pada analisis fundamental yang dilakukan, peneliti menggunakan 2 pembandingan yaitu dividen yang diberikan pada periode penelitian, dan harga saham pada kuartal ke 4 tahun 2014 dengan harga saham kuartal ke 1 tahun 2015, untuk melihat apakah keputusan investasi berdasarkan analisis *Dividend Discount Model* (DDM) maupun analisis *Price Earning Ratio* (PER) memberikan keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel sebanyak 153 perusahaan, menghasilkan data dimana analisis *Dividend Discount Model* (DDM) dengan menggunakan pembandingan jumlah dividen yang diberikan ketepatan berinvestasi hanya sebesar 0,36 sedangkan pada penggunaan pembandingan harga saham yang diberikan pada kuartal ke 4 tahun 2014 dengan kuartal ke 1 tahun 2015 menghasilkan ketepatan berinvestasi sebesar 0,48.

Berbeda pada analisis *Price Earning Ratio* (PER) dimana pada pembandingan jumlah dividen yang diberikan, menghasilkan ketepatan berinvestasi sebesar 0,41 sedangkan pada pembandingan harga saham pada kuartal ke 4 tahun 2014 dengan harga saham kuartal ke 1 tahun 2015

menghasilkan ketepatan sebesar 0,46. Pada penelitian ini ketepatan analisis investasi akan menghasilkan *capital gain* bagi para pemegang saham, sedangkan ketika sampel menghasilkan keputusan yang salah maka akan menghasilkan *capital loss*. Dari data ketepatan keputusan investasi diatas maka dapat dikatakan jika tingkat ketepatan investasi yang lebih tinggi berada pada analisis *Dividend Discount Model (DDM)* dengan menggunakan perbandingan harga saham.

3. Menggunakan Analisis Teknikal.

Sama dengan analisis fundamental, dimana pada analisis ini juga tidak dapat selalu memberikan keputusan yang tepat dalam berinvestasi, baik pada indikator MACD (*Moving Average Covergen Divergen*), indikator RSI (*Relative Strength Index*), maupun indikator *Stochastic*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada indikator MACD (*Moving Average Covergen Divergen*) hanya menunjukkan ketepatan sebesar 0,56 dari jumlah sampel sebanyak 153 perusahaan, berbeda pada indikator RSI (*Relative Strength Index*) dimana pada indikator ini menghasilkan ketepatan sebesar 0,46 dengan jumlah sampel yang sama.

Pada indikator *Stochastic* ketepatan keputusan investasi sebesar 0,53, sama halnya dengan asumsi pada analisis fundamental dimana pada penelitian ini ketepatan analisis investasi akan menghasilkan *capital gain* bagi para pemegang saham, sedangkan ketika sampel menghasilkan keputusan yang salah maka akan menghasilkan *capital loss*. Dari data ketepatan keputusan investasi diatas maka dapat dikatakan jika indikator

MACD (*Moving Average Covergen Divergen*) memiliki tingkat ketepatan investasi yang lebih tinggi dari pada indikator yang lain.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai keakuratan analisis fundamental dan analisis teknikal maka peneliti menyimpulkan beberapa pendapat atau saran kepada beberapa pihak yang memiliki keterkaitan atau memiliki kepentingan terhadap harga saham dan penelitian ini.

1. Investor.

Para investor yang akan atau telah melakukan kegiatan investasi sebaiknya memilih teknik analisis yang sesuai dengan tujuan investasi yang dilakukan pada pasar saham, sebagai contoh para investor yang berinvestasi dengan tujuan berinvestasi dalam waktu yang relatif panjang dan bermaksud memiliki perusahaan tersebut lebih baik menggunakan analisis fundamental. Sedangkan para investor yang berinvestasi dengan jangka waktu yang relatif lebih cepat sebaiknya menggunakan analisis teknikal.

Pada analisis fundamental sebaiknya para investor lebih memperhatikan karakter bagaimana perusahaan tersebut memberikan dividen kepada para pemegang saham, perusahaan yang baik dalam manajemen memberikan dividen akan terlihat ketika perusahaan tersebut memiliki standar pengelompokan laba bersih perusahaan kedalam laba ditahan, dana cadangan, dan dividen. Sedangkan pada analisis teknikal sebaiknya para investor memperhatikan percepatan harga saham

perusahaan tersebut bergerak dari kondisi membeli ke kondisi menjual atau sebaliknya.

2. Peneliti.

Penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan ada penelitian berikutnya yang membahas tentang penelitian ini dengan sampel, karakteristik, indikator, dan pengukur yang lebih kompleks dari pada penelitian ini. Sebagai contoh Peneliti selanjutnya dapat menggunakan beberapa indikator teknikal seperti: indikator *Bollinger Band*, *Average True Range*, *Parabolic Stop And Reversal*, atau *Rate Of Change*. Peneliti juga mengharapkan akan adanya penelitian yang menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang dirujuk untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Perusahaan.

Setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu saja sangat mengharapkan tambahan modal yang diberikan oleh investor saham. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menarik para investor dan menjaga agar investor menanamkan sebagian dananya yang berupa saham dan tetap berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

a. Menerbitkan Saham Baru.

Kegiatan seperti ini akan dapat meningkatkan jumlah investor yang bergabung dalam perusahaan tersebut, namun kegiatan ini akan cenderung direspon oleh para para investor yang melakukan investasi

dengan menggunakan analisis teknikal sebagai acuan berinvestasi, hal ini karena para investor yang melakukan kegiatan investasi dengan analisis teknikal tidak terlalu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, yang perlu mereka lakukan adalah membeli saham dengan harga semurah mungkin dan menjual saham dengan harga setinggi mungkin, dan proses tersebut harus berjalan secepat mungkin.

b. Tetap Memberikan Dividen Kepada Para Pemegang Saham.

Para investor dengan menggunakan analisis fundamental sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi akan sangat senang apabila perusahaan tersebut memberikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan para investor dengan analisis fundamental sangat menyadari bahwa hasil dari kegiatan investasi tersebut adalah berupa dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Sehingga ketika perusahaan tersebut melakukan pembagian dividen maka dapat menarik para investor analisis fundamental untuk menanamkan sebagian kekayaannya yang berupa saham kepada perusahaan tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan terdapat banyak sekali keterbatasan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan keterbatasan yang terdapat pada penelitian:

1. Keterbatasan Indikator Penelitian.

Keterbatasan penelitian ini berada pada analisis teknikal dimana pada analisis tersebut sebenarnya banyak sekali indikator yang dapat digunakan sebagaimana yang telah peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya, namun karena keterbatasan waktu, serta kemampuan peneliti sehingga peneliti hanya menggunakan indikator MACD (*Moving Average Covergen Divergen*), RSI (*Relative Strength Index*), dan *Stochastic*.

2. Keterbatasan Faktor Penelitian Yang Berhubungan Dengan Harga Saham.

Seperti yang telah diketahui bahwa terdapat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kondisi saham perusahaan seperti kondisi perusahaan secara keuangan, adanya permintaan dan penawaran, kondisi politik, perekonomian, kurs mata uang, inflasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kondisi perusahaan secara keuangan sebagai dasar penggunaan analisis fundamental dan permintaan serta penawaran sebagai dasar penggunaan analisis teknikal, sedangkan faktor lainnya atau biasa disebut dengan faktor eksternal tidak digunakan oleh peneliti.

3. Keterbatasan Sampel.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 153 sampel dari total populasi sebanyak 483, dalam penelitian ini pada dasarnya setiap sampel yang digunakan tidak akan dapat memberikan gambaran kondisi pada populasi yang ada, hal ini dikarenakan setiap sampel akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda,

bahkan setiap sampel juga akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula jika periode yang digunakan berubah. Dengan kata lain semakin banyak sampel yang digunakan dan semakin banyak periode penelitian yang digunakan maka akan semakin akurat hasil dari penelitian tersebut.